

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masjid adalah tempat shalat bersama bagi orang-orang yang hatinya mencintai Allah dengan meneladani RasulNya. Masjid adalah tempat untuk berdzikir kepadaNya, menenangkan diri, dan mendapatkan kesegaran rohani. Masjid adalah tempat belajar dan pusat bagi kesejahteraan ekonomi umat Islam. Masjid adalah tempat mengingat bahwa ada hal lain yang lebih besar ketimbang urusan perniagaan. Masjid adalah tempat untuk kita tetap *eling lan waspodo* bahwa kiamat itu pasti terjadi saat hati dan penglihatan benar-benar terguncang. Masjid adalah bangunan yang dibangun atas landasan takwa. Karena masjid adalah bangunan istimewa yang mampu menghubungkan kemesraan antara hamba dengan Rabb-Nya (Nata, 2021).

Dalam Mannuhung, Suparman, Mattingaragau dan Didiharyono (2018) salah satu peran masjid adalah sebagai tempat pembinaan akhlak remaja. Akhlak menempati kedudukan tertinggi dalam kehidupan manusia, baik dalam diri individu, dalam kehidupan sosial dan dalam kehidupan berbangsa, pembinaan akhlak merupakan titik awal untuk menjadikan seorang anak yang mempunyai kepribadian yang bagus. Sebab akhlak memiliki fungsi menjadikan perilaku manusia menjadi lebih beradab serta mampu mengidentifikasi sebagai persoalan kehidupan, baik atau buruk menurut norma yang berlaku.

Akhlak dalam ajaran islam mendapatkan perhatian yang begitu besar. Berbicara mengenai akhlak, akhlak terbagi dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Menurut ajaran agama islam penerimaan baik dan buruk harus

didasarkan ajaran islam berlandaskan Al-Qur`an dan hadis yang didalamnya dapat dilihat istilah yang mengacu kepada yang baik dan istilah yang mengacu kepada yang buruk (Sahnan, 2018).

Akhlak budi pekerti merupakan ukuran kemanusiaan yang membedakan dari sifat-sifat hewan dan binatang. Oleh karena itu pembinaan akhlak dalam ajaran agama islam merupakan integral didalam ajaran Islam, yang tidak hanya sekedar dilakukan secara lisan, tetapi hendaklah dibuktikan dengan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari dan secara terus-menerus. Jika dilihat dari kedudukan akhlak dalam ajaran agama islam maka prinsip pokok yang ditegaskan oleh islam adalah untuk mencapai suatu tata krama dan budi pekerti yang tinggi dan luhur dengan penghayatan dan pengalaman nyata.

Dalam salah satu hadis Nabi Muhammad SAW, menegaskan bahwa diutusnyaku ke dunia untuk menyempurnakan akhlak dan budi pekerti. Hadis tersebut menegaskan bahwa pembinaan akhlak sangat penting bagi generasi penerus bangsa yang tidak hanya dilakukan sebagai penanggulangan akhlak remaja yang sudah semakin buruk akan tetapi pembinaan akhlak merupakan tindakan untuk mengurangi kemerosotan akhlak dimasa depan (*Preventif*).

Pengurus masjid adalah perkumpulan melaksanakan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid tersebut. Pengurus masjid merupakan suatu lembaga atau organisasi atau ada perkumpulan pemuda pemudi yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya (Nursanty dan Wulandari, 2021). Perlu adanya pembinaan dan pendidikan kepada remaja. Karena remaja adalah masa peralihan dan penuh dengan percobaan yang membuat berbagai masalah yang menimbulkan

resah bagi lingkungannya karena ulah kenakalan remaja. Untuk itu, pembinaan yang baik akan menghasilkan efektivitas dalam menyampaikan dakwah oleh Pengurus Masjid. Pengurus Masjid merupakan salah satu alternatif yang sangat baik dalam pembinaan emosi remaja (Sumara, Humaedi dan Budiarti, 2017).

Pembinaan berasal dari kata bina yang artinya bangun (bangunan). Membina berarti membangun, (masyarakat, negara dan sebagainya), pembaharuan, usaha, tindakan dan kegiatan yang menjadikannya sebagai pedoman hidup untuk mendapat keselamatan dunia dan akhirat. Pembinaan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subyek didik dengan tindakan-tindakan pengarahan, bimbingan dan pengembangan stimulus dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Syaritun, Budi, Trishuta dan Kodri, 2020). Adapun pengertian Akhlak diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan. Secara terminologis, dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan pranata perilaku manusia dalam segala aspek kehidupan.

Kurangnya pembinaan, berdampak sangat buruk kondisi remaja tersebut dengan berbagai fenomena merosotnya akhlak remaja. Setiap hari terlihat atau dapat dibaca melalui media massa berbagai pemberitaan tentang kenakalan dan kejahatan yang dilakukan oleh remaja. Remaja seringkali memiliki karakteristik sulit diatur, menantang sendiri, seringnya terjadi pertikaian, generasi yang suka bermasalah dan selalu menyimpang perilakunya. Untuk meminimalisir kasus demikian, pengurus masjid memiliki peran strategis dalam rangka

mengoptimalkan peran bagi remaja agar memiliki daya guna, daya saing, dan daya cipta dan khususnya dalam pembinaan akhlak remaja.

Hal demikian juga terjadi pada Remaja di Masjid Al-Muhajirin Desa Ulunipa Kecamatan Menui Kabupaten Morowali. Berdasarkan observasi peneliti bahwa remaja Desa Ulunipa dengan kondisi berbagai kultur, pendidikan beragam, pemahaman agama variatif, kurang mendapat perhatian dalam pendidikan agama, dan masih ada remaja Desa Ulunipa yang terjadi penyelewengan dalam bentuk kenakalan, memiliki akhlak rendah semisal kurangnya kesopanan dan beberapa perilaku kurang baik lainnya.

Pengurus masjid memiliki peluang besar dalam pembinaan akhlak remaja masyarakat sekitarnya dengan bentuk membina remaja, memakmurkan masjid, menambah kualitas religius remaja Islam (yasinan, pengajian selapanan, bersih-bersih masjid, rebana, diba'an, zairah dan pengajian akbar). Dengan melihat fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi, dengan judul "Pembinaan Akhlak Remaja Pada Masjid Al-Muhajirin Desa Ulunipa Kecamatan Menui Kabupaten Morowali".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik Remaja di Desa Ulunipa Kec. Menui Kab. Morowali?
2. Bagaimana metode pembinaan pengurus masjid Desa Ulunipa dalam membina akhlak Remaja Desa Ulunipa Kec. Menui Kab. Morowali?

3. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak Remaja pada Masjid Al-Muhajirin Desa Ulunipa?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui karakteristik akhlak remaja di Desa Ulunipa Kec. Menui Kab. Morowali.
2. Untuk mengetahui metode pembinaan pengurus masjid Desa Ulunipa dalam membina akhlak Remaja Desa Ulunipa Kec. Menui Kab. Morowali.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak remaja pada Masjid Al-Muhajirin Desa Ulunipa.

1.4. Manfaat penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangsi ilmu pengetahuan khususnya dalam strategi dakwah pengurus Masjid Al-Muhajirin dalam membina akhlak Remaja di Desa Ulunipa Kecamatan Menui Kabupaten Morowali. Dan juga penelitian ini diharapkan sebagai bahan rujukan bagi peneliti yang relevan dengan penelitian ini.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif bagi para Remaja. Terutama sebagai strategi dakwah pengurus Masjid Al-Muhajirin serta menjadi referensi bagi masyarakat dalam menanamkan Akhlak Karimah.

3. Bagi pengambil kebijakan.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman untuk mengambil kebijakan memberikan terobosan kepada kedinasan terkait.

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi almamater dalam penambahan khasanah kepustakaan serta sebagai masukan dalam penelitian selanjutnya.

1.5. Definisi Operasional

Pembinaan akhlak remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembinaan akhlak remaja masjid yang meliputi akhlak kepada Allah, dan Akhlak yang berkenaan dengan sikap mereka dalam bertutur kata, yang dilakukan oleh pembina remaja masjid Al-Muhajirin yaitu bapak Irfan Lulu sekaligus Imam masjid Al-Muhajirin Desa Ulunipa, Kecamatan Menui, Kabupaten Morowali.